

ADAPTASI BURUNG MERAK BIRU PADA TATA RIAS WAJAH FANTASI UNTUK KARNAVAL

Elva Octaviany, [Dra. Pipin Tresna Prihatin, M.Si.]
Program Studi Pendidikan Tata Busana
elvaoctaviany@upi.edu, [pinrasy@yahoo.co.id]

Abstrak

Adaptasi burung merak biru pada tata rias wajah fantasi terinspirasi dari burung merak biru. Adaptasi adalah praktik merubah objek menjadi sebuah karya seperti menjadikan objek burung merak biru sebagai riasan wajah fantasi. Tata rias wajah fantasi dikenal menampilkan wujud rekaan dengan mengubah wajah tidak realistis atau merupakan perwujudan khayalan yang dituangkan menjadi kreativitas pada wajah manusia. Tata rias wajah fantasi burung merak diambil untuk mengangkat ciri khas dari burung merak biru antara lain, bulunya yang berkilau, ekornya yang unik dan warnanya yang indah. Pada hasil riasan ini dilengkapi dengan busana dan aksesoris sehingga menjadi kesatuan yang utuh untuk acara karnaval. Keindahan burung merak biru khususnya pada bagian motif bulu burung merak biru menjadikan inspirasi untuk mewujudkan burung merak biru menjadi tata rias wajah fantasi. Warna biru yang menjadi aksen pada tata rias wajah fantasi harus terlihat dalam penggunaan *eyeshadow* pada wajah dan penggunaan aksesoris milineris yang menunjang sehingga riasan dan busana memiliki satu kesatuan yang menghasilkan keindahan saat melihatnya.

Kata Kunci : *Burung merak biru, Karnaval, Tata rias wajah fantasi*

1. Pendahuluan

(1) Latar belakang penelitian;

Perkembangan gaya hidup telah mewarnai dunia mode dan kecantikan, selaras dengan hal itu, banyak ahli kecantikan yang mengembangkan ide-ide baru sebagai media berekspresi di bidang tata rias wajah. Objek hewan yang dijadikan tata rias wajah merupakan salah satu bentuk adaptasi dengan mengambil beberapahal yang identik pada hewan tersebut namun diaplikasikan pada objek manusia. Adaptasi adalah praktik *transcoding* (mengubah kode atau 'bahasa' yang digunakan dalam media) serta asimilasi karya seni kebudayaan, linguistik, semiotik, estetika atau norma-norma lainnya [7].

Pengembangan adaptasi dari karya seni misalnya menjadikan objek hewan sebagai riasan wajah dengan kreativitas tertentu. Pengadaptasian objek hewan pada tata rias wajah tergolong pada tata rias wajah fantasi.

Fantasi adalah hasil pemikiran manusia. Kreativitas yang dituangkan dalam seni merias, meliputi banyak hal, yakni berbagai tingkat usia, karakter *delineasi*, ciri kepribadian, fitur wajah yang tidak biasa, tokoh simbolik, dan lain-lain. Penulis memilih untuk membuat perwujudan khayalan yang diadaptasi dari hewan dengan sumber ide burung merak.

Pengambilan sumber ide dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya yaitu factor keindahan, hewan yang indah dapat menarik perhatian orang untuk mengenal, melihat dan menikmati keindahan hewan yang dimilikinya.

Sumber ide hewan yang dipilih oleh penulis adalah burung merak biru. Burung merak biru merupakan salah satu dari beberapa macam burung merak. Merak biru dikenal juga dengan merak india. Merak biru merupakan salah satu jenis burung terbesar, namun populasi burung merak biru semakin menurun mengakibatkan burung merak biru termasuk ke dalam salah satu burung yang dilindungi. Keunikan burung merak biru adalah memiliki bulu berwarna biru

mengkilap dan cantik, pada bagian ekornya terdapat warna coklat agak kehijauan dengan garis-garis hitam dan jambul pada kepalanya yang membedakan merak biru dengan jenis merak lainnya.

Keunikan dari merak biru tersebut banyak menginspirasi para seniman, desainer dan ahli kecantikan untuk membuat sebuah karya yang inovatif dan kreatif. Inspirasi Ahli kecantikan dari merak biru ini antara lain dituangkan dalam membuat macam-macam karya rias wajah yang akan ditampilkan dalam bentuk *fashion show* yang nantinya diperagakan oleh model atau bisa juga ditampilkan dalam bentuk karnaval.

Karnaval merupakan sebuah parade busana, dimana setiap orang menampilkan hasil karya mereka dengan cara mengenakan busana yang memiliki nilai seni yang tinggi, dan menampilkan riasan wajah yang menonjol seperti halnya riasan wajah fantasi, supaya sebuah parade busana tersebut menjadi lebih eksklusif dan banyak orang yang tertarik untuk melihatnya.

Tata rias wajah fantasi merak biru untuk karnaval perlu memperhatikan tema, sehingga tercipta keharmonisan antara tata rias wajah, tata rambut, busana, dan pelengkap busana yang dikenakan. Uraian latar belakang di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengangkat merak biru sebagai tema dari produk mata kuliah Kajian Komprehensif Bidang Busana dengan judul “ Adaptasi Burung Merak Biru pada Tata Rias Wajah Fantasi untuk Karnaval “

(2) Tujuan Penelitian;

Tujuan dari penyusunan karya tulis ini adalah mengaplikasikan ilmu pengetahuan tata rias pada pembuatan tata rias wajah fantasi dengan sumber ide burung merak biru, mengembangkan ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan terutama pada konsentrasi Tata Kecantikan. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Kajian Komprehensif Bidang Busana dengan mengadaptasi burung merak biru menjadi tata rias wajah fantasi yang didukung dengan busana menyerupai burung merak biru, sehingga menciptakan riasan wajah dan busana yang inovatif.

(3) Manfaat Penelitian;

Manfaat dari penyusunan karya tulis ilmiah bagi penulis adalah mengembangkan wawasan pengetahuan dan keterampilan mengenai tata rias wajah fantasi dengan mengangkat burung merak biru sebagai sumber ide. Manfaat bagi pembaca adalah pembaca dapat memahami pemahaman tata rias wajah fantasi dan mengenal burung merak biru yang diangkat sebagai sumber ide penulisan karya tulis ilmiah.

2. Kajian Pustaka

Adaptasi adalah praktik *transcoding* (mengubah kode atau 'bahasa' yang digunakan dalam media) serta asimilasi karya seni ke budaya, linguistik, semiotik, estetika atau norma-norma lainnya. Adaptasi terjadi sebagai kasus khusus pertukaran intertekstual dan intermedial yang dimaksudkan sebagai budaya *copy-paste* teknologi digital, budaya tersebut menghasilkan bentuk intertekstual baru dengan ditimbulkan oleh teknologi yang muncul[7].

Tata rias fantasi dikenal juga dengan istilah tata rias karakter khusus, karena menampilkan wujud rekaandengan mengubah wajah tidak realistik [7]. Tata rias wajah fantasi ini menggambarkan tokoh-tokoh yang tidak riil keberadaannya dan lahir berdasarkan daya khayal semata. Rias wajah fantasi dapat juga merupakan perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin melukiskan angan-angan berupa, tokoh sejarah, pribadi, bunga atau hewan, melalui Teknik merias wajah, melukis di badan, menata rambut, pembuatan busana dan kelengkapannya [8]. Fantasi adalah hasil pemikiran manusia, kreativitas yang dituangkan dalam seni merias dan meliputi banyak hal, yakni berbagai tingkat usia, karakter delineasi, ciri kepribadian, fitur wajah yang tidak biasa, tokoh simbolik, dan lain-lain. Rias fantasi merupakan rias yang menerapkan berbagai jenis atau tipe tema namun tetap mempertahankan penampilan

seutuhnya dan tidak merubah atau menambahkan bentuk baru pada wajah, dan bagian-bagian wajah lainnya.

Tata rias fantasi memiliki pendekatan yang lebih artistic dari pada *make up* wajah biasa. *Make up artist* sering menggunakan lateks, buah palsu, rambut, glitter dan cat-udara yang disikat untuk membuat potongan-potongan yang diinginkan. Sementara aplikasi *make up* yang minimal, memungkinkan orang untuk dilihat yang lain dan benar-benar mengubah wajah individu sampai objek hampir tidak dikenali [8]. Dalam tata rias fantasi terdapat 2 desain yang dapat diaplikasikan dalam perencanaan tata rias fantasi yaitu ;

- a. Tata rias fantasi 2 dimensi
Teknik pembuatan tata rias dua dimensi dilakukan dengan pengecatan (*painting*), jika kosmetika tidak diterapkan dengan teknik yang tepat, bahan-bahan kosmetika tersebut akan mudah luntur atau kurang kuat bila berhadapan dengan panasnya sinar lampu atau sinar matahari.
- b. Tata rias fantasi 3 dimensi
Make up fantasi 3 dimensi adalah *make up* yang mengubah wajah atau bentuk seseorang secara keseluruhan atau sebagian dengan menggunakan bahan tambahan yang langsung diaplikasikan pada bagian wajah sehingga dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. *Make up* 3 dimensi merupakan suatu bentuk *make up* yang gradasi dan tiap-tiap lekukan atau tonjolannya dapat diraba dengan jelas sehingga hasilnya dapat dilihat dari depan, samping atau atas.

Tata rias fantasi memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pembuatannya yaitu ;

- a. Tema
Tema adalah dasar angan-angan yang mengilhami penampilan yang akan dibuat, adapun tema-tema yang sementara ini dikenal yaitu tema flora (melambangkan tumbuh-tumbuhan), tema fauna (melambangkan binatang), dan tema historis (tentang sejarah dan alegoris berupa sindiran rakyat).
- b. Rias Wajah dan Rambut
Unsur-unsur yang diperhatikan yaitu menyangkut segi wujud, sifat, ciri khas dan arna-warna yang dominan. Unsur sifat, ciri khas dan warna dominan yang digunakan akan memperjelas hasil karya yang diinginkan.
- c. Rias Raga/*Body Painting*
Rias raga/body painting merupakan unsur penunjang dari karya seni rias wajah fantasi yang akan ditampilkan. Gambar-gambar rias wajah dan raga akan menunjukkan sifat dan ciri khas dari tokoh yang diwujudkan.
- d. Busana
Busana merupakan unsur penunjang yang sangat penting untuk mendapatkan suatu perpaduan yang serasi dalam rancangan rias wajah fantasi. Pemilihan warna, motif atau corak maupun model harus menunjang tokoh dan tema yang akan ditampilkan.
- e. Perlengkapan Busana / Ornamen / Aksesoris
Perlengkapan busana adalah suatu unsur penunjang yang tidak kalah penting. Perlengkapan busana ini tidak terlepas kaitannya dengan latar belakang dan ciri khas tokoh yang akan ditampilkan. Pelengkap busana ini bisa berupa perhiasan untuk rambut, wajah dan busana itu sendiri.

Burung merak memiliki 3 jenis diantaranya merak India atau merak biru (*pavocristatus*), merak hijau (*pavomuticus*), dan merak kongo (*afropavocongensis*). Merak biru merupakan salah satu jenis burung terbesar, namun populasi burung merak biru semakin menurun yang

mengakibatkan burung merak biru termasuk ke dalam salah satu burung yang dilindungi. Merak biru mempunyai bulu berwarna biru gelap mengkilap dan memiliki warna dominan biru pada bagian kepalanya. Burung jantan dewasa berukuran besar, panjangnya dapat mencapai 230 cm, dengan penutup ekor yang sangat panjang berwarna hijau metalik dan pada kepalanya terdapat jambul tegak biru membentuk kipas. Burung betina berukuran lebih kecil dari burung jantan, bulu-bulunya tidak mengkilap, berwarna coklat kehijauan dengan garis-garis hitam dan tanpa dihiasi bulu penutup ekor.



Merak Biru Jantan



Merak Biru Betina

Gambar 2.2. Burung Merak Biru

Sumber : Pinterest

Keindahan bulu merak juga bisa digunakan untuk menarik perhatian lawan jenis, menunjukkan kewibawaan atau kekuasaan. Bentuk ekor merak jantan memiliki keindahan yang memukau, karena pola-pola berbentuk menyerupai mata yang berkilau, cemerlang, beraneka ragam dan berwarna sedangkan ekor betina lebih kecil dan tidak memiliki warna yang begitu mencolok.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *Project Based Learning* (PBL). Metode PBL merupakan metode pembelajaran berbasis proyek yang dalam kegiatan pemecahan masalahnya dilakukandengan cara merancang atau membuat produk hasil karya yang dapat digunakan dan atau ditampilkan[6]. *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Penggunaan metode PBL dalam perkuliahan kajian komprehensif yaitu mahasiswa dituntut untuk membuat produk yang dalam hal ini penulis membuat suatu riasan wajah fantasi dengan mengadaptasi keindahan burung merak biru pada riasan wajahnya untuk ditampilkan dalam kegiatan karnaval. Beberapa tahapan di dalam pembelajaran Berbasis proyek, antara lain: 1) perencanaan proyek, 2) pelaksanaan proyek produksi, dan 3) evaluasi proyek[2].

Karakteristik model *Project Based Learning* yaitu mahasiswa dihadapkan pada permasalahan konkret, mencari solusi, dan mengerjakan proyek untuk mengatasi masalah tersebut. Model PBL ini tidak hanya memahami konten, tetapi juga menumbuhkan keterampilan pada mahasiswa. Keterampilan yang ditumbuhkan diantaranya, keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, dan pemikiran kritis.

Metode *Project Based Learning* juga didukung dengan studi literature dilakukan dengan membaca materi berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

4. Hasil dan Pembahasan

Tema perancangan yang penulis angkat adalah adaptasi burung merak biru pada tata rias wajah fantasi. Ketertarikan penulis pada keindahan burung merak biru khususnya pada bagian motif bulu burung merak biru menjadikan inspirasi untuk mewujudkan burung merak biru menjadi tata rias wajah fantasi. Melalui tema ini, penulis berharap tata rias wajah fantasi dengan mengangkat burung merak biru menjadikan riasan wajah menjadi lebih menonjol dan menjadi *point of interest*.

Sumber ide yang diambil yaitu burung merak biru betina. Perbedaan burung merak biru jantan dan betina terdapat pada warna bulu dan keindahan sayapnya. Burung merak biru betina memiliki bulu yang tidak terlalu panjang dan cenderung berwarna coklat namun keduanya memiliki warna dominan biru pada bagian kepala.

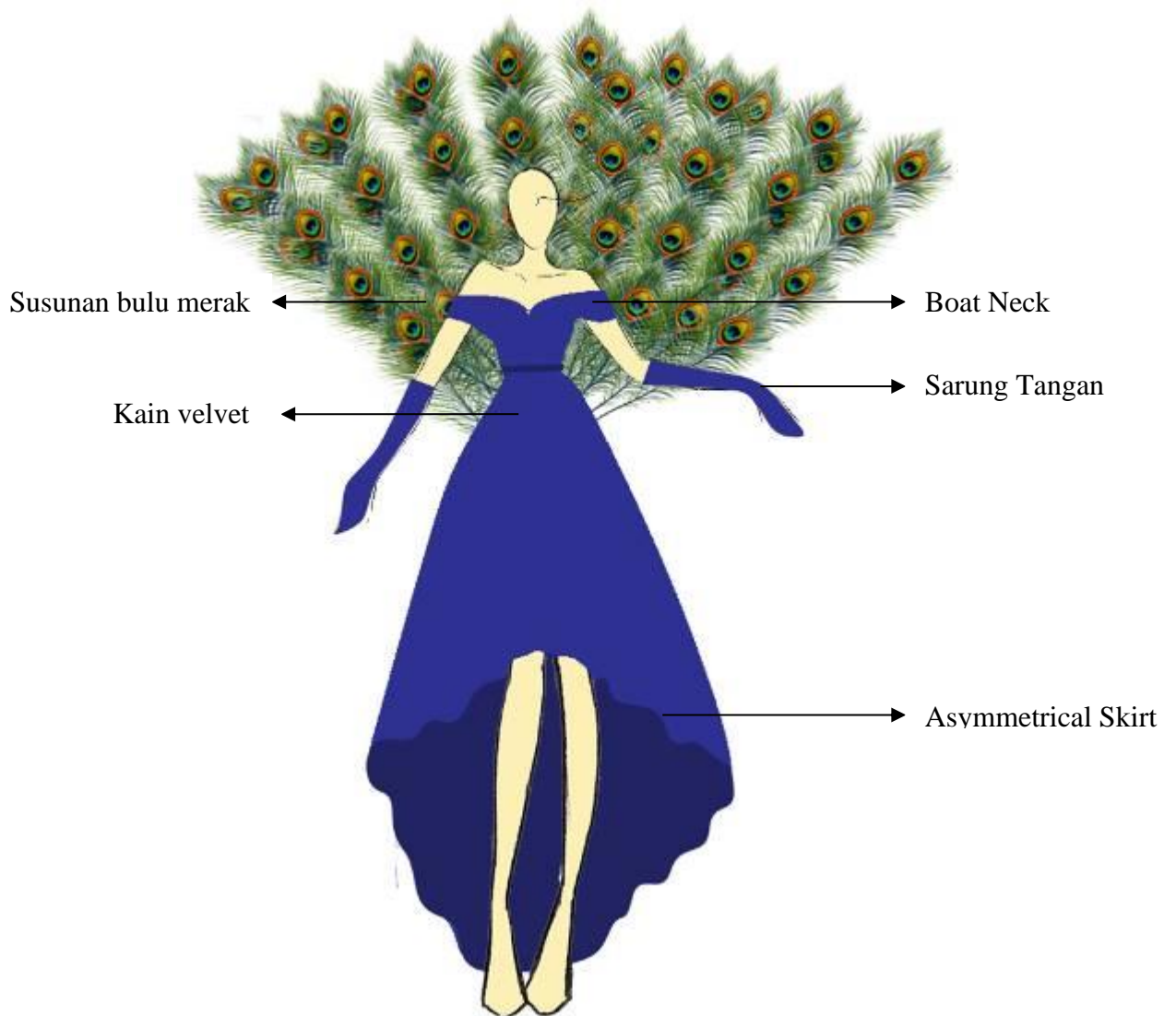
Moodboard

Keindahan yang terdapat pada burung merak biru khususnya pada bagian bulu merak yang memiliki ciri khas dengan warna biru yang mencolok dan didukung dengan warna lainnya. Adaptasi burung merak biru menjadi sebuah tata rias wajah fantasi berpatokan pada warna-warna yang ada pada bulu burung merak. Ekor burung merak yang menjadi aksen juga dijadikan sebagai hiasan busana sehingga tata rias fantasi menjadi lebih mudah dipahami oleh yang melihatnya.

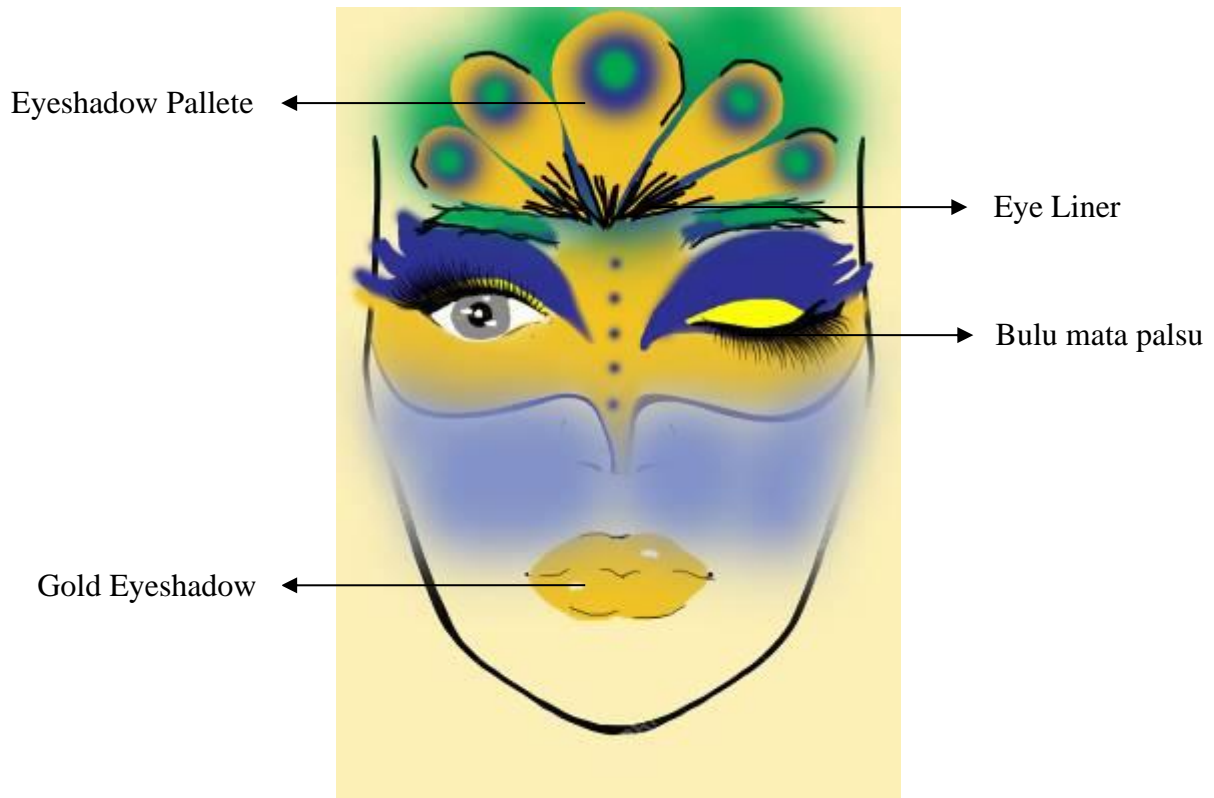


Gambar 4.1. *Moodboard*
Sumber: Karya Elva (2020)

Desain master ini merupakan patokan atau acuan pembuatan busana dan tata rias wajah fantasi yang akan dibuat. Pembuatan desain master dilakukan sebelum pembuatan tata rias wajah fantasi. Desain master busana dan tata rias wajah akan membuat pembuatan menjadi lebih mudah dan memiliki acuan. Setiap desain master dibuat sesuai dengan moodboard diatas, supaya produk dan hasil tata rias wajah yang dihasilkan sesuai dengan tema dan sumber ide yang diangkat yaitu adaptasi dari burung merak biru.



Gambar 4.2. Desain Master Busana
Sumber : Karya Elva (2020)



Gambar 4.3. Desain Master Tata Rias Wajah Fantasi
 Sumber : Karya Elva (2020)

Hasil Tata Rias Wajah Fantasi



Tampak Depan

Tampak Samping

Gambar 4.4. Hasil Rias Wajah Fantasi
 Sumber : Karya Elva (2020)



Gambar 4.5. Hasil Keseluruhan
Sumber : Karya Elva (2020)

Analisis Hasil Tata Rias Wajah Fantasi

Analisis hasil riasan wajah fantasi dapat dilakukan dengan cara memperhatikan keseluruhan bagian-bagian tata rias dan warna yang terdapat pada riasan tersebut. Warna yang digunakan merupakan warna yang cukup menonjol seperti biru, kuning emas dan juga hijau. Warna tersebut cukup sulit untuk ditonjolkan warnanya sehingga diperlukan teknik supaya eyeshadow dapat menempel dengan sempurna dan dengan warna sesuai yang diinginkan. Shadow atau bayangan pada bagian dahi dan alis dibuat menggunakan eyeliner sehingga memberikan warna hitam pekat dan membuat hasil tata rias fantasi dengan sumber ide burung merak biru menjadi lebih indah.

Analisis Aksesoris dan Milineris

Aksesoris dan milineris yang digunakan pada busana adaptasi dari burung merak biru ini adalah sarung tangan sebagai milineris, ekor burung merak sebagai milineris karena menjadi ciri khas busana, dan perhiasan pada bagian telinga sebagai aksesoris. Milineris yang digunakan menunjukkan identitas tat rias wajah fantasi yang dibuat, penggunaan bulu merak yang disusun menyerupai ekor dan warna biru pada kain yang mencolok membuat hasil akhir menjadi semakin memperkuat sumber ide yang diambil yaitu burung merak biru.

Analisis Kesempatan

Tata rias wajah fantasi yang diadaptasi dari burung merak biru dapat digunakan sebagai rias wajah kanaval dengan busana yang menunjang dan aksesoris milineris yang membuat riasan wajah cocok untuk kesempatan karnaval.

Simpulan

Adaptasi pembuatan tata rias wajah fantasi dengan sumber ide burung merak biru memberikan pengalaman baru untuk mengeksplorasi alat dan bahan kosmetika yang digunakan, diantaranya cara pengaplikasian eyeshadow tidak hanya pada bagian mata tetapi pada bagian pipi dan bibir. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembuatan tata rias wajah fantasi, diantaranya ketersediaan alat dan bahan yang mumpuni dan busana atau aksesoris yang menunjang supaya hasil riasan terlihat maksimal dan menarik. Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembuatan tata rias wajah fantasi dengan sumber ide burung merak biru yaitu penggunaan jenis bahan kosmetika harus teliti dan hati-hati, diantaranya saat pengaplikasian *concealer* untuk membuat warna lebih menonjol dari warna dasar, pengaplikasian eyeliner pada alis harus sesuai dengan alis asli namun ditambah dengan sedikit improvisasi yang dibentuk seperti helaian bulu burung merak biru. Busana dan aksesoris milineris yang digunakan juga harus menunjang tata rias wajah fantasi sesuai dengan sumber ide yang diambil yaitu burung merak biru. Berbagai macam kendala dan kesulitan dirasakan pada saat pembuatan tata rias wajah fantasi dengan sumber ide burung merak biru, setiap langkah pembuatan dan pengerjaan dijadikan pelajaran dan pengetahuan sehingga membuat jurnal yang dibuat dapat memotivasi pembacanya.

Referensi

- [1] Budiarti, T.L., 2017, *Kontribusi Pengetahuan Make Up Karakter Terhadap Hasil Rias Cosplayer Anime*, 38-45.
- [2] Grant, M.M., 2002, *Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recommendation*, Meridian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol 5.
- [3] Handayani, W., 2013, *The Masterpiece Make-up of Gusnaldi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Anggota IKAPI, Jakarta.
- [4] Marwiyah, M., 2014, *Busana Panggung Ditinjau dari Tata Rias Karakter dan Tata Rias Fantasi*, Jurnal Teknologi Busana dan Boga, Vol 1, No. 1, Juni, 13-21.
- [5] Nuraini., 2012, *Pengaruh Pengetahuan Penari tentang Tata Rias Wajah Panggung terhadap Hasil Tata Rias Wajah Pada Tari Merak*, Jurnal Tata Rias, Vol 1, No.1, 124-31.
- [6] Rezeki., Dewi, R., 2015, *Penerapan Metode Belajar Project Based Learning (PjBl) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas x - 3 SMA Negeri Kebak Kramat Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia (JPK), Vol4, No.1, 74-81.
- [7] Santosa, E., 2008, *Seni Teater Jilid I*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal, Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta.
- [8] Tobing, M., Nurul Rangkuti, I., Hanim Lubis, H., 2019, *Tata Rias Fantasi*, Yayasan Kita Menulis, Medan.
- [9] Widiyanti., 2009, *Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tata Rias tentang Teori Warna Terhadap Hasil Tata Rias Panggung*, Jurnal Tata Rias, Vol 1, No.1, 17-23.
- [10] Yunitari, M., Sudirtha, I.G., Angendari, M.D., 2018, *Pengembangan Tata Rias Fantasi dengan Sumber Ide Mitologi China*, Jurnal Bisoparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Vol 9, No.3, November, 178-188.

[11]Yeni,D., 2019, Kreasi Bentuk Bulu Merak sebagai Motif dalam Fashion, INVENSI, Vol 4, No.2, Desember, 144-154.